

ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING SISWA KELAS XI SMA INDONESIA MUDA SUNGAI RAYA

Titin Violita¹, Eka Jaya Putra Utama², Superman³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera. No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855

Email:titinviolita10@gmail.com,

ekajpu.ikipptk@gmail.com,

namakusuperman@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi pembelajaran sejarah dengan metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI Indonesia Muda Sungai Raya. Adapun secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan kejelasan yang objektif mengenai: (1) Perencanaan pembelajaran sejarah dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI Indonesia Muda Sungai Raya; (2) Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI Indonesia Muda Sungai Raya; (3) Hambatan dalam pembelajaran sejarah dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI Indonesia Muda Sungai Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang di dapat dari informan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun alat pengumpul data pada penelitian ini adalah dokumen, panduan observasi dan paduan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan data non-statistik. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *problem based learning* siswa kelas XI SMA Indonesia Muda Sungai Raya dikategorikan masih kurang sesuai, berdasarkan indikator yang ada bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu memahami silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *problem based learning* siswa kelas XI SMA Indonesia Muda Sungai Raya, telah dilaksanakan dilihat dari tahap-tahap pembelajaran yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Bagi siswa diharapkan dapat menyimak dan memperhatikan pembelajaran dan mengerti agar siswa aktif serta memiliki sikap kritis dalam berdiskusi serta dalam mengeluarkan pendapat. (3) Adapun yang menjadi kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah yaitu kurangnya pemahaman siswa untuk memahami pembelajaran dan kurangnya sosialisasi dan pelatihan secara khusus pada pendekatan guru serta, model yang digunakan guru kurang bervariasi, serta masih minimnya sarana/prasarana, dan sumber pembelajaran yang ada. (4) Solusi yang tepat yaitu diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dan harus memiliki sikap kritis, dan aktif agar dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dapat bertukar fikiran dan lebih akrab. Maka dari itu tidak ada pembelajaran yang sulit jika kita tidak malu untuk mengeluarkan pendapat dan berani berbicara apa yang kita pahami.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Pembelajaran Sejarah*

Abstract:

The purpose of this study in general is to obtain information on learning history using the Problem Based Learning method for class XI students of Indonesia Muda Sungai Raya. Specifically, the objectives of this research are to obtain objective information and clarity regarding: (1) Planning of history learning with Problem Based Learning model for students of class XI Indonesia Muda Sungai Raya; (2) The implementation of history learning using the Problem Based Learning model for class XI students of Indonesia Muda Sungai Raya; (3) Obstacles in learning history with the Problem Based Learning model in class XI students of Indonesia Muda Sungai Raya.

The method used in this study is a qualitative research method. The form of research used in this study is a study. Primary data used in this study is the results of interviews obtained from informants. While the secondary data in this study are books and journals. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. The data collection tools in this study were documents, observation guides and interview guides. The data analysis technique in this research uses non-statistical data.

The results of the study can be concluded that: (1) Planning for history learning using a problem based learning model for class XI students of SMA Indonesia Muda Sungai Raya is categorized as not suitable, based on existing indicators that before carrying out learning, first understand the syllabus and prepare a Learning Implementation Plan (RPP). (2) The implementation of history learning using a problem based learning model for class XI students of SMA Indonesia Muda Sungai Raya, has been carried out in terms of the learning stages, namely: preliminary activities, core activities and closing activities. Students are expected to be able to listen and pay attention to learning and understand so that students are active and have a critical attitude in discussing and expressing opinions. (3) As for the obstacles in learning history, namely the lack of understanding of students to understand learning and the lack of socialization and training specifically on the teacher approach as well as, the models used by teachers are less varied, and the lack of existing facilities/infrastructure, and learning resources . (4) The right solution is that students are expected to be more confident and must have a critical and active attitude so that in the learning process between teachers and students can exchange ideas and be more familiar. Therefore, there is no difficult learning if we are not ashamed to express opinions and dare to speak what we understand.

Keywords: *Learning Model, Problem Based Learning, History Learning*

A. PENDAHULUAN

Penggunaan model atau cara mengajar guru juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Salah satu langkah untuk menjadikan siswa tidak merasa bosan atau jenuh guru dapat menerapkan berbagai macam metode, model ataupun strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai suatu pembelajaran menjadi lebih baik maka juga perlu berbagai variasi model (Nurgiyantoro, 2010:167).

Model pembelajaran merupakan rangkaian pelaksanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah rancangan dan pedoman untuk pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi mulai dari materi yang akan di sampaikan, tujuan, kemudian kemampuan siswa bisa di lihat dari proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah.

SMA Indonesia Muda Sungai Raya, terdapat tenaga pengajar yang masing-masing berperan sebagai guru mata pelajaran. Pada saat melaksanakan kegiatan di SMA Indonesia Muda saya melihat proses pembelajaran yang menarik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung adanya timbal balik dari siswa, siswa aktif dan bersemangat. Setelah proses pembelajaran berlangsung saya bertanya kepada guru mata pelajaran sejarah, pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan model pembelajaran apa dan di jawab oleh guru mata pelajaran sejarah saya menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pada saat proses pembelajaran guru harus bisa membuat suasana kelas menjadi tidak bosan khususnya dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah merupakan aktivitas belajar dan mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dimana membahas tentang kejadian masa lalu yang sangat berkaitan dengan keadaan sekarang. Pembelajaran sejarah

merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai proses atau perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lalu hingga sekarang (Agung, 2013:12).

Kebanyakan pada saat pembelajaran sejarah siswa siswi merasa bosan dan mengantuk karena guru yang mengajar hanya menceritakan atau menjelaskan materi yang dibahas dan tidak melibatkan siswa siswi secara langsung untuk menyampaikan pendapat maupun berdiskusi (Fathurrohman, 2007:76).

SMA Indonesia Muda guru yang mengajar selain kreatif dalam seni kebudayaan mereka juga kreatif dalam memberikan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung menjadi menarik dan siswa siswi tidak merasa bosan ataupun mengantuk. Khususnya dalam mata pelajaran sejarah kelas XI yang di pegang oleh Ibu Filana Sahara S.pd. dalam proses pembelajaran beliau menerapkan

model pembelajaran *Model Problem Based Learning*.

Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nafiah 2014:129).

Pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah juga di maknai sebagai “Model pembelajaran yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata”. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis (Sutirman 2013:39).

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* harusnya siswa bisa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat pada saat proses diskusi maupun pada saat menyampaikan solusi pemecahan masalah dalam materi yang di bahas (Sardiman, 2012:55).

Model pembelajaran *Problen Based Learning* sudah pernah diterapkan dikelas XIakan tetapi dengan peserta didik yang berbeda, dalam proses pembelajaran dengan bertujuan agar siswa siswi lebih bisa aktif.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila model yang diterapkan bisa membuat siswa siswi bisa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi menarik dengan adanya interaksi antara guru maupun siswa itu sendiri. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu (Anwar, 2011:112).

Problem Based Learning atau yang biasa disebut pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran yang bercirikan

adanya suatu permasalahan nyata dalam konteks tersebut para peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pelajaran (Warsono, 2012:65).

Setelah diketahui adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran maka siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif ataupun berfikir kritis dalam mengatasi dan memecahkan permasalahan yang ada. Kemudian guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui apa dari tujuan utama dari pembelajaran, apa yang akan dibahas dan bagaimana cara guru akan mengevaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atau *input* siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sebagai sebuah proses sengaja maka pendidikan harus di evaluasi hasilnya untuk melihat

apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan apakah proses yang dilakukan efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan (Purwanto 2009:1).

B. RINGKASAN KAJIAN TEORITIK

Penggunaan model atau cara mengajar guru juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Salah satu langkah untuk menjadikan siswa tidak merasa bosan atau jenuh guru dapat menerapkan berbagai macam metode, model ataupun strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai suatu pembelajaran menjadi lebih baik maka juga perlu berbagai variasi model (Nurgiyantoro, 2010:167).

Model pembelajaran merupakan rangkaian pelaksanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran adalah rancangan dan pedoman untuk pelaksanaan

proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi mulai dari materi yang akan di sampaikan, tujuan, kemudian kemampuan siswa bisa di lihat dari proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah.

Kebanyakan pada saat pembelajaran sejarah siswa siswi merasa bosan dan mengantuk karena guru yang mengajar hanya menceritakan atau menjelaskan materi yang dibahas dan tidak melibatkan siswa siswi secara langsung untuk menyampaikan pendapat maupun berdiskusi (Fathurrohman, 2007:76).

SMA Indonesia Muda guru yang mengajar selain kreatif dalam seni kebudayaan mereka juga kreatif dalam memberikan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung menjadi menarik dan siswa siswi tidak merasa bosan ataupun mengantuk. Khususnya dalam mata pelajaran sejarah kelas XI

yang di pegang oleh Ibu Filana Sahara S.pd. dalam proses pembelajaran beliau menerapkan model pembelajaran *Model Problem Based Learning*.

Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nafiah 2014:129).

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang di dapat dari

informan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun alat pengumpul data pada penelitian ini adalah dokumen, panduan observasi dan paduan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan data non-statistik.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Indonesia Muda pada tahun ajaran 2021/2022 Pada bagian ini dideskripsikan mengenai paparan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti kepada informan dalam hal ini adalah guru mata pelajaran sejarah, wakil ketua kurikulum, dan perwakilan dari siswa siswi kelas XI IPS I

SMA Indonesia Muda Sungai Raya. Pada pembahasan ini akan disajikan sejumlah hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti pada saat penelitian berlangsung, yaitu teknik wawancara langsung dengan alat berupa lembar panduan wawancara dan panduan observasi ini selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan.

1. Perencanaan Pembelajaran sejarah menggunakan model *problem based learning*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diperoleh menunjukkan bahwa perencanaan awal yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran yaitu menyiapkan silabus. Dalam penyusunan silabus guru SMA Indonesia Muda diwajibkan dikarenakan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dan dijalankan berdasarkan prosedur dan cara mengajar yang baik. Silabus merupakan acuan bahan dasar

untuk guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan model *problem based learning*

Berdasarkan observasi dan wawancara pada saat proses pembelajaran berlangsung guru sejarah memulai dengan berdoa, guru mengucapkan salam pada saat membuka pembelajaran, mengabsen siswa, menyampikan tujuan pembelajaran dan mengulas kembali pembelajaran yang telah dipelajari kepada peserta didik. Dimana guru menanyakan kembali apa siswa tersebut sudah paham atau belum. Dan sebelum masuk kepada materi yang akan di bahas guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendefinisikan masalah yang sudah di temukan dalam kehidupan sehari-hari dengan

kalimat sendiri. Setelah itu guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan lembar rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat oleh guru sejarah. Setelah menjelaskan kompetensi dasar dan indikator penyapaian kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik pada saat proses pembelajaran ialah menganalisis, dan menyajikan, sedangkan indikator pencapaian kompetensi adalah peserta didik harus memahami, membuat pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis.

3. Hambatan dalam pembelajaran sejarah menggunakan model *problem based learning*

Dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang ditemui mengalami kesulitan dalam proses diskusi kurangnya sikap aktif peserta didik pada saat proses

pembelajaran berlangsung. Selain itu masih ada peserta didik yang masih takut untuk menyampaikan pendapat dihadapan teman-temannya, memahami, terutama menganalisis pembelajaran sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa masih cenderung bosan, mengantuk sehingga pada saat proses belajar siswa kurang fokus menyimak materi yang diajarkan.

Dengan hasil yang telah diperoleh maka peneliti dapat menyimpulkan upaya dalam menyelesaikan kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam hal ini, untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guru sejarah lebih memperhatikan secara khusus peserta didik yang memang terlihat kurang aktif dan masih takut, atau dengan cara menegur dengan sebuah sapaan hal ini agar siswa selalu terpusat dalam kelompok untuk mengikuti proses diskusi. Selain itu, berdasarkan wawancara guru sejarah pada saat proses

pembelajaran upaya yang dilakukan agar siswa menjadi lebih aktif dan berani guru memberikan poin atau nilai tambahan kepada peserta didik yang berani menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian peserta didik akan termotivasi untuk berbicara dan tidak merasa takut.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil observasi serta hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *problem based learning* siswa kelas XI IPS SMA Indonesia Muda Sungai Raya, sudah dilaksanakan ini dibuktikan dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *problem based learning* siswa kelas XI SMA Indonesia Muda Sungai Raya dikategorikan masih kurang

sesuai, berdasarkan indikator yang ada bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu memahami silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *problem based learning* siswa kelas XI SMA Indonesia Muda Sungai Raya, telah dilaksanakan dilihat dari tahap-tahap pembelajaran yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Bagi siswa diharapkan dapat menyimak dan memperhatikan pembelajaran dan mengerti agar siswa aktif serta memiliki sikap kritis dalam berdiskusi serta dalam mengeluarkan pendapat. (3) Adapun yang menjadi kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah yaitu kurangnya pemahaman siswa untuk memahami pembelajaran dan kurangnya sosialisasi dan pelatihan secara khusus pada pendekatan guru serta, model yang digunakan guru kurang bervariasi, serta masih minimnya

sarana/prasarana, dan sumber pembelajaran yang ada. (4) Solusi yang tepat yaitu diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dan harus memiliki sikap kritis, dan aktif agar dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dapat bertukar pikiran dan lebih akrab. Maka dari itu tidak ada pembelajaran yang sulit jika kita tidak malu untuk mengeluarkan pendapat dan berani berbicara apa yang kita pahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L.D (2013). *“Perencanaan Pembelajaran Sejarah”*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto. (2006). *“Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktek)”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aman. (2011). *“Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah”*. Yogyakarta: Ombak.
- Anwar, Kasful & Harmi Hendra. (2011). *“Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP”*. Bandung: Alfabeta
- Abbudin. (2011). *“Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran”*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Zainal. (2009). *“Evaluasi Pembelajaran.”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aan Prabowo, dan Heriyanto. (2013). *“Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”*. Jurnal Ilmu Perpustakaan.
- Fathurrohman, Pupuh & Sobry Sutikno. (2007). *“Strategi Belajar Mengajar.”* Bandung: PT Refika Aditama
- Hamdani. (2011). *“Strategi Belajar Mengajar.”* Bandung: Pustaka Setia
- Hemalik. Oemar. (2008). *“Proses Belajar Mengajar.”* Bandung: Bumi Aksara
- Isjoni. (2007). *“Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan.”* Bandung: Alfabeta
- Isjoni. (2009). *“Cooperative Learning.”* Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2013). *“Strategi Pembelajaran.”* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, L. (2011). *“Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi).”* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2011). *“Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen”*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. (2010). *“Sistem Akuntansi”* Jakarta: Salemba Empat.

- Mulyasa. (2012). *“Praktek Penelitian Tindakan Kelas.”* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugiyantoro. (2010). *“Penilaian Pembelajaran Bahasa.”* Yogyakarta: BPFE.
- Nugrahani, F. (2014). *“Metode Penelitian Kualitatif.”* Surakarta: Cakra Books.
- Nana Sudjana. (2010). *“Dasar-dasar Proses Belajar.”* Bandung: Sinar Baru
- Nawawi, Hadari. (1988). *“Metodologi Penelitian Motivasi Belajar Terhadap Motivasi”* Surakarta: FKIP UMS.
- Purwanto. (2009). *“Evaluasi hasil belajar”*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pribadi, A. Benny. (2016). *“Model Desain Sistem Pembelajaran”*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Rusman. (2013). *Model Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung Alfabeta
- Slameto. (2013). *“Belajar Dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad.
- Suprijono, A. (2009). *“Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM”* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyanto. (2010). *“Model-model Pembelajaran Inovatif”* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sutirman. (2013). *“Media dan Model Model Pembelajaran Inovatif”* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Taufik, A. (2010). *“Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning.”* Jakarta: Kencana.
- Wahyuningsih, S. (2013). *“Metode Penelitian Studi Kasus.”* Bangkalan: UTM PRESS.
- Widyoko, Eko, Putro. (2009). *“Evaluasi Program Pembelajaran.”* Yogyakarta: Yuma Pustaka
- Zuldafrial. (2011). *“Strategi Belajar Mengajar.”* Pontianak: Stain Press
- Zuldafrial. (2012). *“Penelitian Kualitatif.”* Surakarta: Yuma Pustaka.